

ANALISIS RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFARMA TBK

Nur Komalasari¹, M. Rimawan², Aris Munandar³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nurkomalasari.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 03-06-2026

Revision: 21-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of solvency ratios, proxied by Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Interest Coverage Ratio (ICR), on the stock price of PT Indofarma Tbk during the 2015–2024 period. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained through documentation and literature study techniques from the company's annual financial statements and stock closing price data. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 22, preceded by classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that partially, DAR, DER, and ICR do not have a significant effect on the stock price of PT Indofarma Tbk. Simultaneously, these three solvency variables also do not have a significant effect on stock price, with an F-value of 1.989 and a significance level of $0.217 > 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.499 indicates that DAR, DER, and ICR explain 49.9% of the variation in stock prices, while the remaining 50.1% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that investors do not solely consider solvency ratios when making investment decisions, but also take into account other factors such as macroeconomic conditions, company prospects, and market sentiment.

Keywords: Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio, Stock Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Interest Coverage Ratio (ICR) terhadap harga saham PT Indofarma Tbk periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga penutupan saham. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22, didahului dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DAR, DER, dan ICR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofarma Tbk. Secara simultan ketiga variabel solvabilitas tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai Fhitung sebesar 1,989 dan signifikansi $0,217 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,499 menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, dan ICR mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 49,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasio solvabilitas dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga faktor lain seperti kondisi makroekonomi, prospek perusahaan, dan sentimen pasar.

Kata Kunci: Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Interest Coverage Ratio, Harga Saham

How to Cite: Komalasari., Rimawan, M., & Munandar, A. (2026). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofarma Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3100-3111. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6277>

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Fajrianti et al. (2025), harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal perusahaan. Faktor eksternal meliputi kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu informasi utama yang diperhatikan investor dalam menilai prospek suatu saham.

Salah satu aspek kinerja keuangan yang dapat memengaruhi harga saham adalah solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). DAR menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, DER menggambarkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri (Kasmir, 2015; Akbar & Djawoto, 2021; Harahap, 2023), sedangkan ICR mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dari laba operasional yang dihasilkan (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019). Ketiga rasio tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko dan kesehatan keuangan perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi harga saham.

PT Indofarma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi nasional yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2001 dengan kode saham INAF. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan menghadapi dinamika kondisi keuangan yang cukup signifikan. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total utang cenderung meningkat dari Rp940,99 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1,76 triliun pada tahun 2024. Sebaliknya, total aset mengalami penurunan tajam setelah tahun 2021 hingga hanya mencapai Rp618,16 miliar pada tahun 2024. Kondisi tersebut diikuti penurunan harga saham yang sangat signifikan dari Rp6.500 pada tahun 2018–2019 menjadi Rp126 pada tahun 2024. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara perubahan tingkat solvabilitas perusahaan dengan pergerakan harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Akbar dan Djawoto (2021) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham tidak selalu konsisten pada setiap perusahaan dan sektor industri. Selain itu, sebagian besar

penelitian terdahulu lebih banyak meneliti perusahaan dengan kondisi keuangan yang relatif stabil, sementara kajian pada perusahaan farmasi yang sedang mengalami tekanan keuangan seperti PT Indofarma Tbk masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh tiga indikator solvabilitas, yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR), secara parsial dan simultan terhadap harga saham PT Indofarma Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kondisi solvabilitas memengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi yang sedang menghadapi tantangan keuangan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap harga saham PT Indofarma Tbk periode 2015–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya pengaruh Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap Harga Saham PT Indofarma Tbk selama periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini mengolah data berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan untuk dianalisis secara statistik.

Lokasi penelitian dilakukan pada PT Indofarma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui pengunduhan laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi PT Indofarma Tbk. PT Indofarma Tbk beralamat di Jl. Indofarma No. 1, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Indofarma Tbk yang meliputi total utang, total aset, total ekuitas, beban bunga, dari tahun 1990 tepatnya tanggal 29 November sampai tahun 2024 serta harga saham penutupan selama tahun 2015 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan PT Indofarma Tbk periode 2015–2024 yang mencakup total utang, total aset, total ekuitas, laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), beban bunga, serta harga saham penutupan perusahaan. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) diukur dengan membandingkan total utang

terhadap total aset. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap beban bunga. Sedangkan variabel Harga Saham diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) PT Indofarma Tbk pada akhir periode pengamatan.

Sebelum dilakukan analisis utama, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, koefisien korelasi (R), dan koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Debt to Assets Ratio (DAR)

X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)

X₃ = Interest Coverage Ratio (ICR)

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN DISKUSI

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	000	.0000
	Std. Deviation	1850.52254130	
Most Extreme Differences	Absolute	.175	
	Positive	.107	
	Negative	-.175	
Test Statistic		.175	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

Berdasarkan Tabel 1, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig* tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

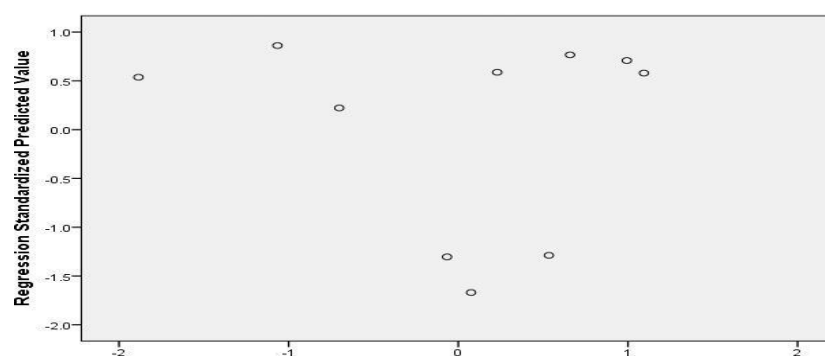
Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	DAR	.539
	DER	.883
	ICR	.501

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,539, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,883, dan Interest Coverage Ratio (ICR) sebesar 0,501. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel DAR sebesar 1,855, DER sebesar 1,133, dan ICR sebesar 1,995. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah angka 10 ($VIF < 10$), yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat Return on Asset berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2266.418	1.222

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 di atas, nilai Durbin-Watson adalah 1,222. Maka nilai dU $1,6413 < \text{nilai } dW$ $1.222 < 4 - dU$ $2,3587$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
		B		Beta
1	(Constant)	4209.935	2506.310	
	DAR	-1071.600	1335.847	-.316
	DER	554.583	1312.068	.130
	ICR	-236.125	229.037	-.421

Hasil dari analisis regresi linear berganda dari Tabel 5 diatas, maka mendapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4209.935 - 1071.600 X_1 + 554.583 X_2 - 236.125 X_3 + e.$$

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif sebesar -1071.600. Hal ini menunjukkan bahwa jika DAR meningkat sebesar satu satuan, maka nilai harga saham akan menurun sebesar 1071.600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda positif sebesar 554,583. Hal ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat sebesar satu satuan, maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 554,583. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan nilai koefisien regresi variabel *Interest Coverage Ratio* (ICR) bertanda negatif

sebesar -236,125. Hal ini menunjukkan bahwa jika ICR meningkat sebesar satu satuan, maka nilai harga saham akan menurun sebesar 236,125. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ICR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.706 ^a	.499	.248

Berdasarkan hasil olah SPSS nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,706 artinya hubungan antara Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) terhadap Harga Saham kuat.

Koefisien Determinasi

Hasil dari analisis yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,499. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Interest Coverage Ratio* (ICR) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependent harga saham sebesar 49,9%. Sementara itu sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1.680	.144
	DAR	-.802	.453
	DER	.423	.687
	ICR	-1.031	.342

Df = n - k = 10 - 4 = 6 dan taraf kesalah 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,446.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi utang terhadap total aset perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti prospek perusahaan, kondisi pasar, serta kinerja keuangan secara keseluruhan dibandingkan dengan tingkat leverage yang diukur menggunakan DAR. Oleh karena itu, perubahan nilai *Debt to Asset Ratio* tidak serta-merta diikuti dengan perubahan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrianti et al., 2025), (Ponggohong et al., 2016), dan (Azhar & Hasanuh, 2025) yang menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhendra et al., 2025), (Istiyowati & Putri, 2022), dan (Oktario & Santoso, 2021) yang menunjukkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan antara total utang dan modal sendiri perusahaan tidak secara langsung memengaruhi harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan struktur permodalan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, stabilitas industri, serta sentimen pasar. Selain itu, penggunaan utang yang tinggi belum tentu dipersepsikan negatif oleh investor apabila utang tersebut digunakan untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio et al., 2022), (Octaviana et al., 2025), dan (Lestari & Suryantini, 2019) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Delpania et al., 2023),

(Nuraini et al., 2022), dan (Ferdias & Rolanda, 2026) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Interest Coverage Ratio (ICR)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel *Interest Coverage Ratio (ICR)* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Interest Coverage Ratio (ICR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham. Investor cenderung lebih memperhatikan potensi pertumbuhan perusahaan, laba bersih, serta kondisi pasar secara umum dibandingkan dengan rasio kemampuan pembayaran bunga. Selain itu, selama perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban bunga, perubahan nilai ICR tidak memberikan sinyal yang kuat bagi investor untuk melakukan transaksi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Prasetio et al., 2022), (Octaviana et al., 2025), dan (Lestari & Suryantini, 2019) yang menunjukkan *Interest Coverage Ratio (ICR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurdianti et al., 2023), (Pratiwi & Kustinah, 2023), dan (Oktario & Santoso, 2021) yang menunjukkan *Interest Coverage Ratio (ICR)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30647769.817	3	10215923.272	1.989	.217 ^b
	Residual	30819903.083	6	5136650.514		
	Total	61467672.900	9			

Sumber: Data sekunder diolah SPSS22,2026

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1,989 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,76 dimana $F_{hitung} 1,989 < F_{tabel} 4,76$ dengan signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan perubahan harga saham selama periode penelitian.

Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Interest Coverage Ratio (ICR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung lebih kecil dibandingkan dengan Ftabel, yaitu $F_{hitung} 1,989 < F_{tabel} 4,76$, serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga rasio keuangan tersebut belum mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Tidak berpengaruhnya ketiga variabel tersebut secara simultan mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan rasio leverage dan kemampuan pembayaran bunga sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, kinerja laba perusahaan, prospek pertumbuhan, serta sentimen pasar yang lebih dominan memengaruhi pergerakan harga saham.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- *Interest Coverage Ratio (ICR)* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Interest Coverage Ratio (ICR)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur permodalan secara lebih optimal dengan mengendalikan tingkat utang dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya guna menjaga kepercayaan investor serta stabilitas harga saham. Investor dapat menggunakan informasi rasio solvabilitas sebagai

salah satu pertimbangan dalam mengevaluasi risiko investasi pada saham perusahaan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan faktor makroekonomi, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

REFERENSI

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–19.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azhar, P. A., & Hasanuh, N. (2025). The Effect Of DER AND DAR On Stock Prices Of Property And Real Estate Companies Listed On The IDX In 2019-2022. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(4).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management. Cengage Learning*, 34.
- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh ROA , EPS , Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 559–570.
- Diana, Saprina, S., & Malau, S. P. (2019). Analisis QR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 325–339. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.105>
- Fajrianti, K., Nurulrahmatiah, N., & Wulandari. (2025). Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan. *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*.
- Ferdias, M. R., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh QR , DER , Ukuran Perusahaan dan NPM terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2019-2024. *Amanah : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 23–31.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, I. (2023). *Pengaruh Debt to Equity Ratio dan current ratio terhadap return on asset pada PT. Astra Agro Lestari Tbk*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Grasindo.
- Hery. (2018). *Teori Akuntansi Dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Grasindo.
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Kaban, E. B., Sembiring, E. A. B., Hia, K., Tumangger, S., & Sirait, D. E. P. (2025). Analisis Struktur Modal Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Sektor Keuangan Non-Bank Di BEI Terhadap Harga Saham. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis*, 05(04), 245–260.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1844–1871.

- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (2017). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Nuraini, D., Ariani, F., & Nisa, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode Tahun 2016-2021. *JIMP Vol 2 (1) (Maret 2022)*: 32 - 52, 2(1), 32–52.
- Nurdianti, R., Jhoansyah, D., & Nurmala, R. (2023). Pengaruh Capital Expenditure , Interest Coverage Ratio , dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Keuangan pada Sektor Basic Material yang Terdaftar Earning Per Share Sektor. *Journal Of Economics And Management Scientiesh*, 248–254. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i3.115>
- Octaviana, W. N., Nadhiroh, U., & Zamzam, N. A. N. (2025). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 240–251.
- Oktario, Y. N., & Santoso, B. H. (2021). Analisis Pengaruh ROE, DAR, Dan CR Terhadap Harga Saham Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ponggohong, J. O. Y., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 883–894.
- Prasetio, A. D. P., Murni, S., & Jan, Hasan, A. Bin. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Masa Pandemi. 10(4), 2050–2060.
- Pratiwi, M. I., & Kustinah, S. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, Dan Basic Earnig Power Terhadap Stock Return. 7(2), 1–14.
- Ramadhianti, V., Septiwidya, W., Juwainah, Septiana, A. D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Student Scientific Creativity Journal*.
- Silaban, P, M., Maharani, Y., & Lestari, S. D. (2024). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan STIE-IBEK*, 11(2), 131–137.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendra, Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Supiyadi, D. (2025). Pengaruh Current Ratio , Debt to Assets Ratio , dan Total Assests Turn Over Terhadap Harga Saham Pada PT Indofarma Tbk Periode 2015-2024. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6637–6643.
- Wahyuni Syafar, N., Wahyuni, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069–11083. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>